



## Penerapan Metode NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Nanik Ulfa<sup>1</sup>, Lailatul Istiqomah<sup>2</sup>

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

[nanikulfaunira@gmail.com](mailto:nanikulfaunira@gmail.com) <sup>1</sup> [lailatulistiqomah345@gmail.com](mailto:lailatulistiqomah345@gmail.com) <sup>2</sup>

### Abstract

In learning Mathematics for fifth grade students at MI Mambaul Ulum, many students' learning outcomes were still below the KKM score, namely. Therefore the aim of this study was to improve Mathematics learning outcomes for fifth grade students at MI Mambaul Ulum Banjarejo using the Number Head Together (NHT) method. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with a quantitative and qualitative approach. The PTK model used is the Kemmis and Mc Taggart models. The researcher carried out the research through two cycles, namely cycle I and cycle II. With the following steps: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation and 4) Reflection. In collecting data, researchers used research instruments, namely interviews, tests, observation and documentation. And the results of this study indicate that the application of the NHT method results in learning and the learning process improves and is in accordance with the established criteria. This is evidenced by the average score on the pre-action test of 59.17 and the percentage of completeness of 44.44% with 8 students who passed increased in cycle I with an average score of 76.94 and the percentage of completeness was 61.11% with 11 completed students. And the results of the post test completeness percentage of cycle II amounted to 83.33% and the average student score was 84.83 out of 18 students who took the exam 15 students passed and 3 students did not complete.

**Keywords:** *NHT method, learning outcomes, Mathematics*

### Abstrak

Dalam pembelajaran Matematika siswa kelas V MI Mambaul Ulum hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah nilai KKM. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Mambaul Ulum Banjarejo Matematika menggunakan metode

*Number Head Together* (NHT). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Adapun model PTK yang dipakai adalah model Kemmis dan Mc Taggart, peneliti melaksanakan penelitian melalui dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrument penelitian adalah wawancara, tes, observasi dan dokumentasi. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode NHT hasil belajar dan proses pembelajaran meningkatkan dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata pada tes pra tindakan sebesar 59,17 dan presentase ketuntasan sebesar 44,44% dengan 8 siswa yang tuntas meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,94 dan presentase ketuntasan 61,11% dengan 11 siswa yang tuntas. Dan hasil presentase ketuntasan *post test* siklus II sebesar 83,33% dan nilai rata-rata siswa adalah 84,83 dari 18 siswa yang mengikuti ujian 15 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas.

**Kata Kunci:** *metode NHT, hasil belajar, Matematika*

## **PENDAHULUAN**

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh perencanaan yang baik. Menurut Komara (2016:109) pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar di lingkungan belajar. Subjek utama pada proses pembelajaran adalah siswa, sehingga peran aktif siswa menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator, yaitu memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sedangkan sumber belajar merupakan bahan utama yang diramu oleh fasilitator, sehingga dapat diterima oleh siswa sebagai hasil dari belajar.

Hasil belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bloom dalam Ruwaida (2019) menjelaskan hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik, dimana ketiga



ranah tersebut tersusun dari beberapa jenjang mulai dari yang sederhana samapi yang kompleks (Ruwaida, 2019, 51). Hasil belajar dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku seseorang, baik dari ranah afekti (sikap), kognitif (pengetahuan, dan Psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran penguasaan materi setelah dilakukan proses pembelajaran.

Menurut Suryani (2018) Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar yang berlangsung pada suatu lingkungan tertentu (Suryani, 2018:59). Agar terjadi suatu interaksi maka pendidik harus mendesain sedemikian rupa proses pembelajaran, hal ini karena lingkungan belajar menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Winata (2021) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting bagi keberhasilan pembelajaran (Winata, 2021:13). Oleh sebab itu pendidik perlu mendesain pembelajaran yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Adapun yang harus diperhatikan dalam mendesain pembelajaran adalah, karakter peserta didik, sarana dan prasarana, serta materi pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan pada jenjang pendidikan dasar. Dalam pembelajaran matematika, materi yang dipelajari berkaitan erat dengan angka dan simbol, yang kadang tidak begitu tampak dalam kefidupan sehari-hari. Wulandari (2020) menyebutkan bahwa Tidak jarang peserta didik merasa kesulitan untuk belajar angka dan simbol yang mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan (wulandari, 2020: 43). Selanjutnya, menurut Ningrum (2015) bahwa desain pembelajaran matematika untuk sekolah dasar harus didesain semenarik mungkin (Ningrum, 2015: 163). Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, maka dalam pembelajaran matematika perlu didesain khusus agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Pembelajaran matematika bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai alat dalam kehidupan sehari-

hari membentuk sikap logis, kritis, cermat dan disiplin. Proses pembelajaran dalam matematika bukan sekedar transfer pengetahuan antara guru dan peserta didik, melainkan suatu proses tindakan yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan lingkungannya. Pengajar menyadari bahwa matematika tak jarang dianggap menjadi pelajaran yang susah dan tidak disenangi oleh siswa. Oleh karena itu, seorang pengajar profesional harus mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah model kooperatif atau membentuk kelompok. Model membentuk kelompok belajar kerap digunakan dalam pembelajaran yang aktif. Dengan model ini setiap peserta didik diharapkan dapat berinteraksi dengan anggota kelompoknya agar dapat memecahkan permasalahan secara bersama – sama, saling menolong dan saling mengoreksi kesalahan. Sehingga menimbulkan persaingan sehat antar siswa dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan. Model kooperatif ini terdiri dari beberapa teknik salah satunya adalah tipe *Number Heads Together* (NHT). Lestari & Yudhanegara (2015:108) menerangkan metode *Number Head Together* adalah pembelajaran kooperatif yang mengkondisikan siswa berpikir bersama dimana setiap siswa diberi nomor serta mempunyai peluang yang sama dalamanggapi tugas lewat pemanggilan nomor secara acak oleh guru. Lebih lanjut, Hosnan (2014:252) mengungkapkan bahwa NHT merupakan pembelajaran kooperatif yang mempengaruhi pola interaksi siswa yang mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan akademik.

Penggunaan NHT dalam proses pembelajaran mengatasi ketidakmampuan dan membawa siswa kedalam suasana kelas yang aktif, membangkitkan antusiasme dan rasa ingin tahu siswa, memaksa mereka untuk berkolaborasi dalam kelompok dan menyita waktu siswa menyelesaikan tugasnya sehingga tidak ada waktu bagi mereka untuk bergurau dan bermain.



Sehingga penggunaan metode NHT dapat menjadi strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Bloom hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku yang mencakup tiga ranah yakni ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Perubahan yang diperoleh tergantung pada apa yang telah dipelajari. Menurut Sinar (2018:21) hasil belajar merupakan hasil dari seseorang setelah menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran yang dibuktikan dengan tes. Untuk mengetahui perkembangan prestasi seseorang di sekolah, maka perlu melakukan penilaian.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Berdasarkan beberapa jenis penelitian tindakan kelas, peneliti memilih jenis penelitian tindakan kolaborasi. Penelitian tindakan kolaborasi (Suharsimi, 2015:63) adalah bentuk penelitian yang melibatkan beberapa pihak yaitu peneliti dan guru pengampu untuk bekerja sama menjadi suatu tim peneliti. Peneliti dan guru secara bersama-sama melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi model dari Kemmis dan Mc Taggart dengan 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian yang dilakukan Pada kelas VB MI Mambaul Ulum yang berada di desa Banjarejo kecamatan Pagelaran kabupaten Malang dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: pengujian kognitif (*Cognitive Test*), wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang nilainya mencapai KKM yakni 75 dan presentase ketuntasan siswa mencapai 80%.

## **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Pada siklus ini sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan perencanaan terlebih dahulu, yaitu dengan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap tindakan, diantaranya adalah menyusun perangkat pembelajaran, seperti: RPP, menyiapkan bahan ajar, membuat nomor untuk setiap anggota kelompok, mempersiapkan lembar diskusi kelompok, menyusun soal-soal tes yang digunakan pada Pre-Test dan Post-Test Siklus I. penyusunan Perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar dan soal tes dilakukan oleh peneliti dengan berdiskusi dengan ahli dan praktisi agar desain pembelajaran menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pada tahap tindakan dilakukan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama adalah difokuskan untuk pembelajara yaitu penyampaian materi dengan penerapan metode NHT (Number Heat Together). Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengajukan soal terlebih dahulu dalam bentuk (*pre-test*) yang tujuannya adalah untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi sebelum penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan observasi yang bertujuan untuk melakukan kontrol tindakan apakah tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran sudah sesuai atau belum. Selain itu observasi juga berfungsi untuk melihat apakah ada hal-hal lain atau perilaku lain yang muncul pada proses pembelajaran.

Pada pertemuan II dirancang untuk melakukan penilaian terhadap apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya/ pertemuan I. pada pertemuan ini diawali dengan mengingatkan kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya setelah memberikan penjelasan dan penguatan kepada peserta didik, peneliti mengatur kelas untuk melakukan tes akhir (*post-test*) kepada peserta didik.



Tahap selanjutnya adalah Observasi, pada tahap ini diperoleh nilai Afektif atau nilai sikap pada pembelajaran siklus I terlihat bahwa sikap siswa sebagian besar sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan nilai pengetahuan berdasarkan presentase Ketuntasan Belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 61,11%. Berdasarkan observasi tersebut bahwa hasil belajar siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan setelah tindakan menunjukkan sikap yang menjadi kriteria dalam pembelajaran masih belum tampak begitu juga dengan hasil pengetahuan yang diperoleh dari hasil tes siswa siklus I belum memenuhi ketuntasan. Maka peneliti memutuskan untuk mengulang siklus dengan berbagai perbaikan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post Test Siklus I

|              | <b>Siswa Tuntas</b> | <b>Presentase</b> | <b>Rata - rata</b> |
|--------------|---------------------|-------------------|--------------------|
| Pre-Test     | 8                   | 44,44%            | 59,17              |
| Siklus I     | 11                  | 61,11%            | 76,94              |
| <b>Total</b> | <b>18</b>           | <b>100%</b>       |                    |

## Siklus II

Dengan adanya kendala yang terjadi pada siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan pada Siklus II agar berjalan maksimal diantaranya mengubah anggota kelompok, menyusun soal-soal dan merevisi RPP. Tindakan pada Siklus ini sama seperti tindakan sebelumnya, peneliti melakukan tindakan dengan 2 pertemuan. Tahap observasi siklus II menyatakan aktivitas pembelajaran guru dan siswa sesuai yang diharapkan. Hasil nilai afektif siswa sudah sangat baik dan nilai kognitif siswa mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria yakni 83,33% dengan 15 siswa yang tuntas. Maka dari hasil observasi ini penelitian dinyatakan berhasil, dan tidak melakukan pengulangan/siklus selanjutnya.

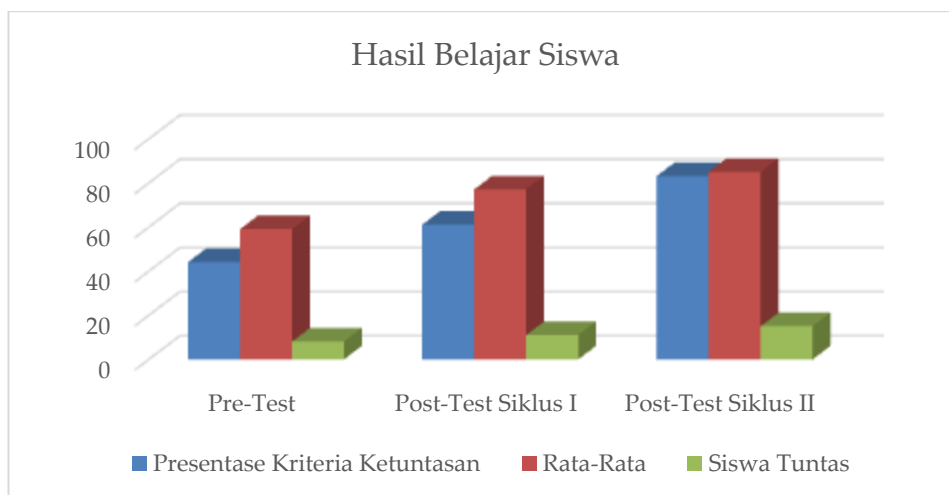
Tabel 2. Perbandingan Siswa Tuntas Siklus II

|        | <b>Jumlah Siswa</b> | <b>Presentase</b> |
|--------|---------------------|-------------------|
| Tuntas | 15                  | 83,33%            |

|              |           |             |
|--------------|-----------|-------------|
| Tidak Tuntas | 3         | 16,67%      |
| <b>Total</b> | <b>18</b> | <b>100%</b> |

### Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar siswa menggunakan metode *Number Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Matematika mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tes awal (*pre-test*) yang mengalami peningkatan pada Siklus I. Nilai rata-rata pada tes pra tindakan sebesar 59,17 dan presentase ketuntasan sebesar 44,44% dengan 8 siswa yang tuntas meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,94 dan presentase ketuntasan 61,11% dengan 11 siswa yang tuntas. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan walaupun belum signifikan dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan. Hasil presentase ketuntasan *post test* siklus II sebesar 83,33% dan nilai rata-rata siswa adalah 84,83 dari 18 siswa yang mengikuti ujian 15 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan dan presentase ketuntasan memenuhi kriteria.



Penerapan *Number Head Togethether* (NHT) ini sesuai dengan karakteristik siswa dimana siswa pada usia sekolah dasar ingin bermain atau pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai menurut Desmita (2014:171) karakteristik anak sekolah dasar adalah anak yang suka bermain, dimana dunia anak-anak di atas segalanya adalah dunia bermain dan belajar, bermain memiliki fungsi sebagai penyegaran untuk memulihkan tenaga setelah bekerja keras dan bosan.



Kegiatan berdiskusi kelompok bertujuan untuk meningkatkan sikap kerjasama dan tanggung jawab. Isjoni (2014:16) menyatakan bahwa belajar berkelompok saat pembelajaran membuat siswa dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Dalam kegiatan berdiskusi siswa dituntut untuk saling membantu dalam kelompok untuk memahami materi. NCTM menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah tujuan dasar belajar matematika, saat siswa sudah memahami konsep matematika maka siswa dengan mudah memecahkan masalah dalam pelajaran Matematika. Dalam hal ini peneliti menanamkan konsep dengan menerapkan metode yang belum pernah digunakan oleh guru pengampu yakni metode *Number Head Together* (NHT).

Penerapan metode *Number Head Together* (NHT), dilakukan oleh guru dengan mengajukan permasalahan atau soal yang harus diselesaikan hal ini bertujuan agar siswa dapat berpikir kritis. Menurut Anderson (dalam Lestari, E dan Yudhanegara, 2015:108) ketika seseorang berpikir kritis mereka memiliki kecenderungan untuk mencari kebenaran, berpikir secara berbeda (terbuka dan toleran pada ide-ide baru), dapat menganalisis masalah dengan baik, berpikir sistematis, memiliki rasa ingin tahu, berpikir matang dan kemampuan berpikir mandiri. Penerapan metode *Number Head Together* (NHT) ini juga bertujuan agar siswa mampu melakukan penalaran atau manipulasi Matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Megawati yang mengatakan kemampuan Matematikanya siswa berpengaruh pada kemampuan bernalarnya, siswa yang memiliki kemampuan Matematika tinggi cenderung memiliki kemampuan bernalar yang sangat baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan metode *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah ranah afektif dan kognitif. Peningkatan dalam ranah afektif adalah pada minat atau antusias siswa, siswa merespon pertanyaan yang

diberikan oleh guru siswa memberikan pendapat selama proses pembelajaran, siswa menyelesaikan tugas tanpa tekanan, saling kerja sama dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan dalam ranah kognitif hasil belajar siswa mengalami peningkatan hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata pada tes pra tindakan sebesar 59,17 dan presentase ketuntasan sebesar 44,44% dengan 8 siswa yang tuntas meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,94 dan presentase ketuntasan 61,11 dengan 11 siswa yang tuntas. Dan hasil presentase ketuntasan *post test* siklus II sebesar 83,33% dan nilai rata-rata siswa adalah 84,83 dari 18 siswa yang mengikuti ujian 15 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bartel, Tonya Gau, Corey Webel, Brian Bowen, and Nancy Dyson. 2018. *Prospective Teacher Learning: Recognizing Evidence of Conceptual Understanding*. Journal of Mathematics Teacher Education. Vol. 16(1), pp: 57-79
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Drs.Sinar. 2018. *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Komara, Endang. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama
- Kompas. 2022, *Pengertian Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Online), <https://www.kompas.com/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor-yang-mempengaruhinya> (diakses tanggal 21 Mei 2023)
- Lestari, E. dan Yudhanegara, R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama
- Nanda, Indra. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Indramayu: Penerbit Adab
- Ruwaida, H. (2019). Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (c6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51-76.



- Sulistio, Andi dan Dr Nik Haryanti. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara
- Sunarto. 2022. *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual*, Jurnal Pendidikan Matematika, 10(1), 85-9
- Suryaningsih, Y. (2018). Ekowisata sebagai sumber belajar biologi dan strategi untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. *Bio Educatio*, 3(2), 279499.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.
- Wulandari, S. (2020). Media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat siswa belajar matematika di smp 1 bukit sundi. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, 1(2), 43-48.